DAMPAK KEBERADAAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT (*Elaeis guineensis jacq*) PT KAM (Kodeco Agrojaya Mandiri) TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI DESA MANUNTUNG, KECAMATAN KUSAN HULU KABUPATEN TANAH BUMBU, PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

The Impact of KAM (Kodeco Agrojaya Mandiri) co. Ltd. as Palm Oil Plantation to the Changes of Society's Social Economic in Manuntung Village, Kusan Hulu sub-District, Tanah Bumbu District, South Kalimantan Province

Siti Narul Jannah[*], Mira Yulianti, Hamdani
Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

**Corresponding* author: naruljannah651@gmail.com

Abstrak. Tujuan dalam penelitian ini yaitu ingin mengetahui sejauh mana perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah masuknya perkebunan kelapa sawit PT KAM (Kodeco Agrojaya Mandiri). Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder, data primer diperoleh dari informan yang dipilih secara sengaja (*purporsive*) yakni informan kunci seperti aparat desa, tokoh adat/tokoh masyarakat, dan masyarakat lain, Pemilihan informan ini dilakukan dengan menggunakan teknik bola salju (*snowball Sampling*) yang memungkinkan perolehan data dari satu informan ke informan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder rmerupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau bukan dari sumber aslinya. Data sekunder ini biasanya berbentuk data yang tersaji dalam bentuk tabel, grafik, internet dan lain sebagainya. dan analisi data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif. Dalam hasil penelitian terlihat bahwa masuknya perkebunan kelapa sawit membawa perubahan terhadap kondisi sosial masyarakat seperti meningkatnya kondisi pendidikan masyarakat, tingkat kesehatan masyarakat, bertambah dan tersedianya sarana prasarana desa, perilaku tolong menolong dalam kegiatan pertanian menjadi berkurang (*bearian*), tidak ada konflik antar masyarakat nya, tetapi ada kesalah pahaman sampai sekarang dengan pihak perusahaan karena masyarakat tidak mendapatkan plasma mereka dari perusahaan perkebunan kelapa sawit, dan untuk pola hidup masyarakat mampu dan mewah. Masuknya perkebunan kelapa sawit juga membawa perubahan terhadap kondisi ekonomi masyarakat yaitu adanya perubahan sebagian mata pencaharian masyarakat dari petani ke perkebunan kelapa sawit, menurunnya jumlah penerimaan masyarakat sebagai petani, meningkatnya jumlah penerimaan masyarakat Desa Manuntung yang berdagang beras dan meningkatnya jumlah penerimaan masyarakat dari petani menjadi karyawan perkebunan kelapa sawit. Selain itu berdampak juga pada lingkungan sehingga menimbulkan beberapa persepsi bagi masyarakat yaitu, kekeringan ketika musim kemarau dan ketika musim hujan aliran parit perusahan mengalir ke persawahaan masyarakat sehingga mengalami kebanjiran.

Kata kunci: dampak, perkebunan, kelapa sawit, kondisi sosial ekonomi

PENDAHULUAN

Keberadaan sektor perkebunan merupakan jenis utama usaha jangka panjang untuk merubah struktur ekonomi yang kokoh dan seimbang antara pertanian dan industri, ini berarti keberadaan sektor perkebunan akan memperluas lapangan kerja, meratakan

kesempatan usaha, mempertinggi kesempatan usaha, mempertinggi kesempatan pemanfaatan sumber daya manusia dan mempercepat laju pembangunan dikawasan perkebunan tersebut. Salah satu komoditas perkebunan yang diunggulkan saat ini yaitu kelapa sawit. Dimana saat ini Indonesia merupakan produsen minyak sawit mentah CPO (*Crude Palm Oil*) terbesar di dunia. Permintaan CPO (*Crude Palm Oil*) atau minyak kelapa sawit yang tinggi di pasar domestik maupun internasional membawa daya tarik tersendiri (Firmansyah, 2015).

Berbagai keunggulan tersebut, banyak perusahaan yang melakukan usaha perkebunan di Kabupaten Tanah Bumbu salah satunya adalah PT KAM (Kodeco Agrojaya Mandiri). PT KAM merupakan salah satu perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) yang bergerak di bidang usaha Perkebunan kelapa sawit. salah satu desa yang menjadi perkebunan PT KAM adalah Desa Manuntung Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu.

Desa Manuntung sendiri mempunyai luas wilayah 1.305 ha, dengan jumlah penduduk sebesar 604 jiwa dan 198 jumlah KK. terdiri dari 3 dusun dan 4 RT. Kemudian di lihat dari mata pencaharian masyarakat Desa Manuntung yang mana bermata pencaharian sebagai petani sebanyak 475 orang, sebagai pedagang sebanyak 9 orang, sebagai PNS sebanyak 6 orang, dan masyarakat yang bekerja sebagai penjahit sebanyak 4 orang. dari data tersebut, dapat dilihat bahwa mayoritas mata pencaharian masyarakat desa manuntung adalah sebagai petani (RPJM Desa Manuntung, 2018: 120).

Setelah masuknya dan berdirinya sub sektor perkebunan kelapa sawit PT KAM seluas 9.166,04 Ha di Desa Manuntung dengan ijin usaha (IUP) sejak tanggal 05 september 2014. terdapat sebanyak 52 jiwa dan terdiri dari 44 KK dari jumlah masyarakat yang bermata pencaharian Petani/pekebun berpindah mata pencaharian menjadi buruh/karyawan perkebunan kelapa sawit PT KAM

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: Untuk mengetahui sejauh mana perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Manuntung kecamatan Kusan Hulu sebelum dan sesudah adanya perkebunan kelapa sawit PT KAM.

Kegunaan penelitian ini adalah: (1) Bagi Universitas Lambung Mangkurat, penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar; (2) Sebagai informasi mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah berdirinya perusahaan perkebunan kelapa sawit PT KAM (3) Hasil penelitian ini di harapkan sebagai bahan acuan menjadi masukkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. (4) Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber ilmu.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Manuntung, Kecamatan Kusan Hulu, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan dari bulan Februari sampai dengan bulan Oktober 2019, yaitu dari pembuatan proposal penelitian, pengambilan data, pengolahan data sampai dengan pembuatan laporan hasil penelitian.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer diperoleh dari informan yang dipilih secara sengaja (*purporsive*) yakni informan kunci seperti aparat desa, tokoh adat/tokoh masyarakat, dan masyarakat lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder rmerupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau bukan dari sumber aslinya. Data sekunder ini biasanya berbentuk data yang tersaji dalam bentuk tabel, grafik, internet dan lain sebagainya.

Teknik Pemilihan Contoh

Penarikan sampel dilakukan dengan pemilihan survei informan secara sengaja (*purposive sampling*) yaitu masyarakat di Desa Manuntung yang merasakan dampak dari adanya perkebunan kelapa sawit. Pemilihan informan ini dilakukan dengan menggunakan teknik bola salju (s*nowball sampling*) penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. yang memungkin-kan perolehan data dari satu informan ke informan lainnya,

Analisis Data

Untuk mengetahui perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang terjadi di Desa Manuntung kecamatan Kusan Hulu sebelum dan sesudah adanya perkebunan kelapa sawit PT KAM (Kodeco Agrojaya Mandiri) penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Legenda dan Sejarah Pembangunan Desa Manuntung

Desa lasung tengah adalah desa paling pertama di Kecamatan Kusan Hulu, dan pusat pemerintahannya terletak di desa lasung tengah atau ecamatan lasung. pada tahun 50 an desa lasung tengah dimekarkan menjadi 3 desa, yaitu desa lasung tengah, desa pacakan dan desa bakarangan. Pada tahun 1972 terjadi pemindahan pusat pemerintahan atau kecamatan yang berkedudukan di binawara. dan pada tahun 1976 berdasarkan aturan Pemerintah Daerah Tingkat 1 dan Pemerintah Daerah Tingkat 2. Desa lasung tengah, desa pacakan dan desa bakarangan diperintahkan untuk pemekaran desa masing-masing.

Deskripsi Informan

1. Ahmad Mawardi adalah penduduk asli di Desa Manuntung yang berusia 24 tahun adalah seorang Perangkat Desa Manuntung yang mengetahui tentang perkembangan Desa Manuntung baik itu sebelum adanya perkebunan kelapa sawit maupun sesudah adanya perkebunan kelapa sawit.
2. Ramli adalah penduduk asli Desa Manuntung yang berusia 68 tahun yang merupakan seorang petani. selain seorang petani, Ramli merupakan tokoh masyrakat sehingga peneliti ambil sebagai informan dan beliau juga mengetahui banyak tentang kondisi sebelum dan sesudah adanya perkebunan kelapa sawit.
3. Abdul Aziz adalah penduduk asli Desa Manuntung yang berusia 70 tahun dan merupakan seorang petani. selain seorang petani, Abdul Aziz juga merupakan tokoh Agama di Desa Manuntung sehingga beliau juga mengetahui banyak tentang kondisi sebelum dan sesudah adanya perkebunan kelapa sawit.
4. Sairi adalah penduduk asli Desa Manuntung yang berumur 47 tahun. merupakan salah satu mantan Kepala Desa Manuntung yang pernah memimpin Desa Manuntung sejak tahun 2010-2016. beliau juga tahu betul tentang awal masuknya perusahaan perkebunan kelapa sawit PT KAM.
5. Harli adalah penduduk asli Desa Manuntung yang berusia 48 tahun merupakan seorang petani. Namun ketika masuknya perkebunan kelapa sawit, Harli memutuskan untuk bekerja di perkebunan kelapa sawit.
6. Sadri adalah penduduk asli Desa Manuntung yang berusia 48 tahun beliau merupakaan seorang petani. Namun ketika masuknya perkebunan kelapa sawit, Sadri memutuskan untuk bekerja di perkebunan kelapa sawit.
7. Siti Atikah adalah penduduk asli di Desa Manuntung yang berusia 39 tahun merupakan seorang Wira Sawasta yang mengetahui kondisi sebelum dan sesudah masuknya perusahaan perkebunan kelapa sawit PT KAM.
8. Zarkasi adalah penduduk asli Desa Manuntung yang berusia 58 tahun merupakan seorang Petani sekaligus memiliki jabatan sebagai RT di Desa Manuntung dari tahun 2010 hingga sekarang.
9. Aliansyah adalah penduduk asli Desa Manuntung yang berusia 48 tahun seorang petani sekaligus ketua BPD di Desa Manuntung.
10. Saiman adalah penduduk asli Desa Manuntung yang berusia 50 tahun beliau seorang petani.
11. Masjidin adalah penduduk asli Desa Manuntung yang berusia 50 tahun beliau adalah salah satu pengajar atau Guru di SDN 1 Desa Mauntung.
12. Umi Hanik adalah penduduk dari Desa Wonorejo yang berusia 28 tahun beliau adalah seorang tenaga Kebidanan yang ada di Desa Manuntung.
13. Kasrani adalah penduduk Desa Sei Rukam yang berusia 48 tahun beliau adalah seorang angkutan umum.
14. Raudatul Hudriyah adalah penduduk asli Desa Manuntung yang berusia 23 tahun beliau adalah seorang pegawai bagian

Administrasi perusahaan PT KAM (Kodeco Agrojaya Mandiri).

15. Khairil Anwar adalah penduduk dari Desa Pagatan Kecamatan Kusan Hilir beliau berusia 38 tahun yang pindah ke Desa Manuntung karena beliau bekerja sebagai pegawai di perusahaan PT KAM (Kodeco Agrojaya Mandiri).
16. Sabar adalah penduduk dari Jawa Barat beliau berusia 37 Tahun yang pindah ke Desa Manuntung karena beliau bekerja sebagai Asisten Kepala Perusahaan di PT. KAM (Kodeco Agrojaya Mandiri).
17. Marsinus adalah penduduk dari Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur beliau sudah 4 tahun bekerja di PT KAM (Kodeco Agrojaya Mandiri) sebagai pemanen.
18. Syarifudin adalah penduduk asli Desa Manuntung beliau berusia 45 tahun beliau sekarang menjabat sebagai kepala Desa periode 2017-2022.

Kondisi Sosial Masyarakat Desa Manuntung

Keadaan sosial yang dimaksud adalah keadaan sosial masyarakat desa sebelum dan sesudah masuknya perkebunan kelapa sawit. Kondisi tersebut, dapat dilihat dari beberapa parameter yaitu kondisi tingkat dan sarana pendidikan, kondisi tingkat dan sarana kesehatan, kondisi sarana kantor, kondisi prasarana jalan umum, transportasi, komunikasi, serta kondisi interaksi sosial, dan kondisi perilaku sosial yang terjadi pada masyarakat sebelum masuknya perkebunan kelapa sawit.

Kondisi Jalan Umum Sebelum Masuknya Perkebunan Kelapa Sawit. Kondisi jalan yang ada di Desa Manuntung cukup rusak, jika musim hujan jalannya becek dan berlubang sehingga jalan tersebut cukup sulit digunakan oleh Masyarakat Desa Manuntung dalam melakukan kegiatan sehari-hari, begitu juga dengan jalan yang menuju lahan pertanian cukup sulit dilalui, karena jalan setapak yang hanya mampu dilalui dengan berjalan kaki, bersepeda dan bersepeda motor.

Kondisi Jalan Umum Sesudah Masuknya Perkebunan Kelapa Sawit. Masuknya perkebunan kelapa sawit dimana membawa keuntungan bagi masyarakat Desa Manuntung sendiri terutama bagi sarana jalan. Kemudian dari pihak perusahaan melakukan tindakan perbaikan dengan beberapa kali seperti memberikan penambahan batu uruk untuk jalan yang berlubang, begitu juga untuk jalan yang menuju lahan pertanian juga di berikan penambahan batu uruk oleh pihak perusahaan. hingga pada saat ini di Tahun 2019 untuk jalan lintas di Desa Manuntung kini sudah mengalami perubahan menjadi lebih baik dari sebelumnya kini jalan umum sudah diaspal oleh pihak Pemerintahan Kabupaten Tanah Bumbu sehingga Masyarakat Desa Manuntug sudah tidak kesulitan dalam melakukan kegiatan sehari-hari dan jika hendak bepergian keluar Kecamatan sudah tidak memakan waktu yang lama lagi.

Kondisi Transportasi Sebelum dan Sesudah Masuknya Perkebunan Kelapa Sawit

Kondisi Transfortasi Sebelum Masuknya Perkebunan Kelapa Sawit. Sebelum masuknya perkebunan kelapa sawit kondisi sarana transportasi masyarakat masih belum memadai dan masih sedikit. yang mempunyai motor hanya orang-orang tertentu saja.

Kondisi Transportasi Sesudah Masuknya Perkebunan Kelapa Sawit. Masuknya perkebunan kelapa sawit dan juga dengan adanya kemajuan jaman, untuk prasarana transportasi pribadi masyarakat dan transportasi umum desa. saat ini untuk transportasi yang digunakan masyarakat Desa Manuntung yaitu seluruh masyarakat desa rata-rata sudah mempunyai motor sendiri di rumahnya, dikarenakan jalan yang sudah bisa di lewati dengan alat transportasi seperti motor tersebut.

Kondisi Pendidikan Sebelum dan Sesudah Masuknya Perkebunan Kelapa Sawit

Kondisi Pendidikan Sebelum Masuknya Perkebunan Kelapa Sawit. Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal yang diperoleh dari masyarakat dibangku sekolah. Tidak menutup kemungkinan bahwa masyarakat juga memperoleh pendidikan nonformal yang berupa pelatihan keterampilan dan sebagainya. Tingkat pendidikan seseorang yang lebih tinggi akan memiliki peluang dalam dunia kerja yang lebih luas, dari pada orang yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Kondisi tingkat pendidikan masyarakat Desa Manuntung sejak saat itu yaitu, tingkat pendidikan SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas) dan Perguruan tinggi.

Tetapi untuk tingkat rata-rata pendidikan disana yaitu SD (Sekolah Dasar).

Kondisi Pendidikan Sesudah Masuknya Perkebunan Kelapa Sawit. Setelah masuknya perkebunan kelapa sawit kondisi tingkat pendidikan masyarakat desa manuntung Rata-rata anak-anak banyak yang sekolah, tidak ada yang tidak sekolah. sehingga sebagian besar masyarakat Desa Manuntung untuk jenjang pendidikannya sudah bisa menyelesaikan sampai SMA, bahkan ada yang melanjutkan ke jenjang sarjana, hal ini dikarenakan setelah adanya perkebunan kelapa sawit insprastruktur menjadi lebih membaik antara lain yaitu jalan semakin mudah untuk dilewati kemudian pekerjaan dan penghasilan masyarakat sebagian yang menjadi karyawan perkebunan kelapa sawit menjadi membaik dan menetap.

Kondisi Kesehatan Sebelum dan Sesudah Masuknya Perkebunan Kelapa Sawit

Kondisi Kesehatan Sebelum Masuknya Perkebunan Kelapa Sawit. Tingkat kesehatan yang ada di Desa Manuntung sebelum adanya perkebunan kelapa sawit dalam kondisi baik, serta tidak ada mengalami masalah-masalah yang besar bagi masyarakat, yang menjadi masalah yaitu kesulitan masyarakat dalam berobat. hal ini, dikarenakan oleh keterbatasan sarana dan prasarana dalam pengobatan di Desa Manuntung dan di Kecamatan Kusan Hulu sehingga mereka harus keluar untuk berobat.

Kondisi Kesehatan Sesudah Masuknya Perkebunan Kelapa Sawit. Masyarakat di Desa manuntung yang bekerja di perkebunan kelapa sawit. Dimana tunjangan yang didapat oleh karyawan tetap atau karyawan bulanan adalah berupa kartu BPJS sehingga mereka tidak lagi mengeluarkan biaya dan tidak mengalami kesulitan untuk berobat. Selain, jaminan kesehatanan berupa BPJS masyarakat yang bekerja di perkebunan kelapa sawit juga mendapatkan jaminan hari tua, jadi jika mereka sudah pensiun maka mereka akan tetap memperoleh jaminan dan tanggungan dari perusahaan tempat mereka bekerja. Berbeda dengan masyarakat yang bekerja sebagai PHL atau pekerja harian lepas mereka tidak mendapatkan jaminan di hari tua dari perusahaan tempat mereka bekerja. Disamping itu juga, kini adanya penambahan fasilitas untuk sarana kesehatan dimana sarana kesehatan yang disediakan perusahaan kelapa sawit yaitu, seperti klinik yang tidak hanya di gunakan oleh karyawan perkebunan saja tetapi juga bisa digunakan oleh seluruh masyarakat Desa Manuntung. di tambah juga dengan membaiknya insprastruktur seperti jalan umum Desa, kini dari Pemeritahan Kabupaten Tanah Bumbu memberikan 1 unit Ambulan yang bisa di gunakan oleh masyarakat.

Kondisi Pemerintahan Desa dan Peribadatan Sebelum dan Sesudah Masuknya Perkebunan Kelapa Sawit

Kondisi Pemerintahan Desa dan Tempat Peribadatan Sebelum Masuknya Perkebunan Kelapa Sawit. Kondisi Pemerintahan desa yang dimaksud disini yaitu sarana dan prasarana pemerintahan desa. Sebelum masuknya perkebunan kelapa sawit bangunan-bangunan yang tersedia di Desa Manuntung seperti pemerintahan Desa, yaitu ada kantor Desa/balai desa yang berjumlah 1 buah. Sarana tersebut dibangun dan difasilitasi oleh pemerintah untuk Desa Manuntung. Jika sarana tersebut ada yang rusak maka diperbaiki dengan dana dan bantuan desa dari pemerintah. Yang kedua yaitu, sarana tempat peribadatan yang tersedia sebelum masuknya perkebunan kelapa sawit seperti 1 buah mesjid. Bangunan-bangunan tersebut dibangun dari sumbangan masyarakat maupun bantuan sumbangan dari pihak pemerintah.

Kondisi Pemerintahan Desa dan Tempat Peribadatan Sesudah Masuknya Perkebunan Kelapa Sawit. Perkebunan kelapa sawit membantu dalam perbaikan pemerintahan Desa Manuntung yaitu seperti kantor desa/balai desa, pihak perusahaan memberikan sumbangan berupa atap untuk membantu menyelesaikan bangunan. Sedangkan untuk tempat peribadatan oleh pihak perusahaan yaitu membantu memberikan sumbangan berupa material bangunan dan uang tunai sehingga untuk Pemerintahan Desa dan tempat peribadatan di Desa Manuntung sendiri pun sudah bangunannya sudah terselesaiakan dengan baik.

Kondisi Komunikasi Sebelum dan Sesudah Masuknya Perkebunan Kelapa Sawit

Kondisi Komunikasi Sebelum Masuknya Perkebunan Kelapa Sawit. Komunikasi yang dimaksud adalah alat komunikasi seperti telpon dan *handphone*. Dimana keberadaan *handphone* bagi masyarakat Desa Manuntung masih belum ada menggunakan telepon maupun *handphone.*

Kalaupun ada, itu hanya beberapa orang masyarakat saja yang mampu membeli *handphone*. Dikarenakan masyarakat belum mampu membeli alat komunikasi seperti telepon atau *handphone* dan sejak itu penggunaan *handphone* masih belum terkenal dimasyarakat Desa Manuntung.

Kondisi Komunikasi Sesudah Masuknya Perkebunan Kelapa Sawit. Desa Manuntung sendiri pada masa kini rata-rata masyarakat sudah mempunyai *hanphone* sendiri untuk berkomunikasi dengan keluarga maupun kerabatnya, bahkan dari semua usia seperti anak-anak sampai orang tua pun mereka mempunyai *handphone* sendiri. Hal ini menunjukkan karena adanya perkebunan kelapa sawit dan bekerja diperkebunan kelapa sawit serta mendapatkan penghasilan dari perkebunan kelapa sawit maka masyarakat mampu memiliki handphone bahkan untuk harga yang mahal pun mereka mampu membelinya, dan juga setelah masuknya perkebunan kelapa sawit stasiun pemancar yang ada di Kecamatan Kusan Hulu kini bertambah hal ini dikarena dapat memudahkan dalam berkomunikasi.

Interaksi Sosial Sebelum dan Sesudah Masuknya Perkebunan Kelapa Sawit

Interaksi Sosial Sebelum Masuknya Perkebunan Kelapa Sawit. Masyarakat Desa Manuntung dari segi hubungan sosial sangat erat, ini terbukti apabila ada kegiatan sosial seperti perkawinan, kematian, keagamaan dan kegiatan sosial lainnya. Sikap kegotong-royongan dan sikap tolong menolong sudah menjadi suatu kebiasaan yang diwariskan secara turun temurun hingga masih sampai pada saat ini.

Kerjasama adalah kegiatan saling tolong menolong membantu sesama menjadi suatu kebiasaan masyarakat Desa Manuntung, hal ini tidak hanya terlihat pada kegiatan sehari-harinya pada umumnya, namun kegiatan tersebut juga terlihat dari cara masyarakat Desa Manuntung membantu sesamanya. Seperti membantu juga salah seorang masyarakat yang hendak berladang.

Desa Manuntung pertentangan atau konflik di dalam masyarakat jarang ditemui bahkan tidak ada. meskipun adanya masalah, hal ini mungkin dikarenakan hanya ada kesalah pahaman antara satu pihak dengan pihak yang lainnya. ketika ada anggota masyarakat mereka yang berkonflik maka anggota masyarakat yang berselisih tersebut akan diajak musyawarah dan mendiskusikan alasan mereka berkonflik serta mencari solusi agar konflik tersebut bisa diselesaikan tanpa membuat kedua belah pihak yang berkonflik merasa dirugikan dan keberatan dengan masalah tersebut.

Interaksi Sosial Sesudah Masuk Nya Perkebunan Kelapa Sawit. Kondisi hubungan sosial hubungan sosial masyarakat, sejak masuknya perkebunan kelapa sawit, keadaan hubungan sosial masyarakat tidak jauh berbeda dengan sebelum masuknya perusahaan perkebunan kelapa sawit. Dimana mereka senantiasa hidup rukun dan saling tolong menolong satu sama lainnya dalam berbagai hal.

Interaksi sosial juga bisa terlihat dari kerjasama dalam bidang pertanian, ketika masuknya perkebunan kelapa sawit kegiatan kerjasama atau budaya gotong royong dalam kegiatan Perladangan masyarakaat Desa Manuntung terutama kegiatan gotong royong dalaam pertanian yang sifatnya menugal, berladang dan bertanam kini sangat minim.

Sampai sekarang di Desa Manuntung tidak ada konflik antar masyarakat nya, tetapi ada kesalah pahaman sampai sekarang dengan pihak perusahaan karena masyarakat tidak mendapat-kan plasma mereka.

Perilaku Sosial Sebelum dan Sesudah Masuknya Perkebunan Kelapa Sawit

Perilaku Sosial Sebelum Masuknya Perkebunan Kelapa Sawit. Kerja bakti di Desa Manuntung di kerjakan dengan rutin ketika ada perlombaan desa maupun antar desa. Kerja bakti tersebut dilakukan dengan pembersihan jalan umum, pembersihan lingkungan kantor desa, pembersihan lingkungan mesjid, pembersihan pemakaman dan pembersihan di perkarangan rumah masing-masing. Sehingga dengan melalui kerja bakti atau bersih desa tersebut, perilaku sosial masyarakat Desa Manuntung dapat terlihat baik.

Sebelum masuknya perusahaan perkebunan kelapa sawit perilaku pola hidup masyarakat Desa Marwutu masih belum mewah. Dimana kalau dilihat dari mata pencaharian mereka yaitu bertani. Sehingga hasil yang diperoleh masyarakat sangat sedikit hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan primer seperti makanan,

minuman, dan pakaian dan kebutuhan sekunder yakni kebutuhan sekolah anak, kebutuhan alat-alat rumah tangga dan lain sebagainya kadang-kadang masih kurang mencukupi. Sehingga hal ini menunjukan perilaku pola hidup masyarakat masih sangat sederhana.

Perilaku Sosial Sesudah Masuknya Perkebunan Kelapa Sawit

Masuknya perkebunan kelapa sawit untuk kegiatan kerja bakti masyarakat Desa Manuntung tidak jauh berbeda dengan sebelum masuknya perkebunan kelapa sawit. Dimana kegiatan kerja bakti masyarakat di Desa Manuntung masih utuh dan diterapkan masyarakat Desa Manunung Manuntung.

Masuknya perkebunan kelapa sawit pola hidup masyarakat masih sangat sederhana, dan kebutuhan perlengkapan tidak terpenuhi. Sedangkan saat ini, pola hidup masyarakat mengalami perubahan yang mana rata-rata masyarakat yang ada di Desa Manuntung sudah mampu dalam memenuhi kebutuhan nya baik itu belanja rumah tangga maupun kebutuhan fasilitas pribadi masyarakat seperti motor.

Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Manuntung

Kondisi Ekonomi adalah keadaan yang menggambarkan kehidupan manusia yaang mempunyai nilai ekonomi. Kondisi ekonomi dalam penelitian ini, dapat dilihat melalui beberapa parameter yaitu, kondisi mata pencaharian masyarakat dan penerimaan masyarakat sebelum dan sesudah masuknya perkebunan kelapa sawit.

Kondisi Mata Pencaharian Sebelum Masuknya Perkebunan Kelapa Sawit. Mata pencarian masyarakat Desa Manuntung adalah sebagai petani. yang mana seperti hasil panen padi maupun mereka jual dan dari hasil peenjualan tersebut masyarakat Desa Manuntung menggunakannya untuk kebutuhan sehari-hari mereka.

Kondisi Mata Pencaharian Sesudah Masuknya Perkebunan Kelapa Sawit. Masuknya perkebunan kelapa sawit membawa perubahan terhadap mata pencaharian masyarakat Desa Manuntung. dimna sejak saat itu, sebelum masuknya perkebunan kelapa sawit, mayoritas penduduk Desa Manuntung sebagian besar adalah sebagai petani. kemudian sesuadah masuknya perkebunan kelapa sawit, ada sebagian masyarakat Desa Manuntung beralih mata pencaharian menjadi Karyawan di Perusahaan kelapa sawit PT KAM.

Adat Istiadat Masyarakat Desa Manuntung Sebelum dan Sesudah Masuknya Perkebunan Kelapa Sawit.

Adat Istiadat Sebelum Masuknya Perkebunan Kelapa Sawit. Sebelum masuknya perkebunan kelapa sawit kebiasaan masyarakat seperti dalam keagamaan memperingati kelahiran Nabi besar Muhammad A.S, acara pernikahan dengan pakaian adat, jika ada masyarakat yang ketahuan berzinah maka langsung dinikahkan oleh masyarakat, bagi masyarakat yang memiliki keturunan dari nenek moyang mereka seperti (Buaya) maka setiap tahun sekali dan pada bulan tertentu mereka memberikan umpan berupa makanan buaya yang di lakukan di Sungai yang ada di Desa Manuntung, dan mereka membuat 40 Jenis kue pada hari tersebut. kemudian dari segi pertanian yaitu kebiasaan Bearian yaitu kerjassama dalam bidang pertanian misal pada saat menanam sampai memanen padi. Adat Istiadat tersebut sangat erat dilaksanakan oleh masyarakat desa manuntung.

Adat Istiadat Sesudah Masuknya Perkebunan Kelapa Sawit. Masuknya perkebunan kelapa sawit kebiasaan masyarakat yang ada seperti Keagamaan, acara pernikahan dengan menggunakan pakaian adat khas daerah Banjar, memberi sanksi bagi yang melanggar aturan dan kebiasaan turun temurun dari nenek moyang yang harus masyarakat selalu lakukan masih sangat erat dilaksanakan oleh masyarakat Desa Manuntung. Tetapi dari segi pertanian yaitu *Bearian* mulai berkurang, dikarenakan faktor berpindahnya mata pencaharian masyarakat dari petani kemudian menjadi karyawan perkebunan kelapa sawit, sekarang masyarakat menggunakan sistem upah dalam mengerjakan sawah mereka.

Kondisi Penerimaan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Masuknya Perkebunan Kelapa Sawit

Jumlah Penerimaan Sebelum Masuknya Perkebunan Kelapa Sawit. Sebelum masuknya perkebunan kelapa sawit, kondisi penerimaan masyarakat Desa Manuntung sebagai petani sebesar Rp 1.875.000,- perbulan. dan

penerimaan masyarakat yang berdagang beras Rp 2.200.000,- per bulan.

Tabel.1 Jumlah penerimaan masyarakat sebelum masuknya perkebunan kelapa sawit.

Jumlah penerimaan masyarakat		
Petani	luas lahan	0,5 ha
	hasil	1,5 ton
	harga	50.000/blek
	penerimaan	7.500.000/ 4 bulan
		1.875.000/bulan
Penjual Beras	penjualan	200 kg
	harga jual	11.000/kg
	penerimaan	200x11.000
		2.200.000/bulan

Sumber : Pengolahan data primer (2019)

Jumlah Penerimaan Sesudah Masuknya Perkebunan Kelapa Sawit. masyarakat Desa Manuntung yang masih sebagai petani mengalami penurunan dalam jumlah penerimaan kini hanya menjadi Rp 1.375.000/bulan dikarenakan faktor alam dan hama penyakit tumbuhan salah satunya yaitu bencana banjir. dan masyarakat yang berjualan beras mengalami peningkatan menjadi Rp 6.250.000/bulan. kemudian untuk masyarakat yang bekerja sebagai karyawan perkebunan kelapa sawit, mereka dapat memperoleh penghasilan yang tetap setiap bulannya. Masyarakat yang bekerja diperkebunan kelapa sawit mendapatkan penerimaan sebesar Rp 2.325.000,- Karyawan SKU.. Sedangkan untuk pegawai harian lepas atau PHL penghasilan yang di peroleh Rp 2.275.000,- Perbulan

Tabel 2. Jumlah penerimaan masyarakat sesudah masuknya perkebunan kelapa sawit

Jumlah penerimaan masyarakat		
Petani	luas lahan	0,5 ha
	hasil	1 ton
	harga	55.000/blek
	penerimaan	5.500.000/ 4 bulan
		1.375.000 per bulan.
Karyawan SKU	perhari	93.000
	perbulan	93.000 x 25 = 2.325.000
Karyawan PLH	perhari	91.000
	perbulan	91.000 x 25 = 2.275.000
Pedagang Beras	penjualan	500 kg
	harga jual	12.500/kg
	penerimaan	500 x 12.500 = 6.250.000

Sumber : Pengolahan data primer (2019)

Kondisi Nilai Tanah Sebelum dan Sesudah Masuknya Perkebunan Kelapa Sawit.

Nilai tanah Sebelum Masuknya Perkebunan Kelapa Sawit. Sebelum masuknya perkebunan kelapa sawit nilai tanah sangat rendah sekali. Apabila dibandingkan dengan harga permen harga tanah itu dikatakan tidak ada nilainya, jika di ukur per meternya hanya bernilai Rp.500,-. Jika di kalikan ke dalam satu hektar hanya bernilai Rp. 5.000.000,- per hektarnya.

Tabel 3. Nilai tanah sebelum masuknya perkebunan kelapa sawit

Nilai tanah (harga tanah)	
Per m	Per ha
Rp 500	Rp 5.000.000

Sumber : Pengolahan data primer (2019)

Nilai tanah Sesudah Masuknya Perkebunan Kelapa Sawit. Nilai tanah sesudah masuknya perkebunan kelapa sawit nilai tanah sangat tinggi dimana nilainya sekitar Rp 15.000.000,- per ha. Meskipun tanah tersebut tidak dapat difungsikan oleh masyarakat. Melihat dari nilai tersebut, ini menunjukkan dengan hadirnya perkebunhan kelapa sawit berdampak positif terhadap ekonomi masyarakat Desa Manuntung.

Tabel 4. Nilai tanah sesudah masuknya perkebunan kelapa sawit

Nilai tanah (harga tanah)	
Per m	Per ha
Rp 1.500	Rp 15.000.000

Sumber : Pengolahan data primer (2019)

Persepsi Masyarakat Terhadap Lingkungan

Perkebunan kelapa sawit PT.KAM (Kodeco Agrojaya Mandiri) berada dekat dengan pemukiman masyarakat di Desa Manuntung sehingga menimbulkan beberapa pendapat dari masyarakat. kekeringan ketika musim kemarau dan ketika musim hujan aliran parit perusahan mengalir ke persawahaan masyarakat sehingga mengalami kebanjiran.

Dampak Positif Perkebunan Kelapa Sawit

Sebagai mata pencaharian baru bagi masyarakat dan mengurangi pengangguran, Meningkatnya jumlah penerimaan masyarakat, bertambahnya sarana dan prasarana yang ada di Desa Manuntung. Adapun sarana dan prasarana yang difasilitasi oleh perkebunan perusahaan kelapa

sawit yaitu sarana prasarana klinik 1 buah, tempat peribadatan yang mana perusahaan membantu dari segi materi maupun material, membantu dalam perbaikan kantor desa dengan menyumbangkan atap untuk perbaikan kantor desa dan memperbaiki jalan yang berlubang juga untuk sarana dan prasarana pendidikan pihak perusahaan membantu memberikan batu uruk kerikil untuk halaman sekolah yang ada di Desa Manuntung.

Dampak Negatif Perkebunan Kelapa Sawit

Pengurangan Lahan Pertanian. Dengan adanya penyempitan lahan pertanian yang digunakan sebagai perkebunan kelapa sawit, banyak sekali lahan yang terkena Hak Guna Usaha (HGU) oleh perusahaan kemudian dijual oleh masyarakat dan dialih fungsikan menjadi perkebunan kelapa sawit.

Nasib Generasi Mendatang. Desa Mununtung yang memiliki lahan mereka bebaskan atau dijual kepada pihak perusahaan kelapa sawit. Sehingga lahan menjadi pihak mereka, baik itu lahan yang kosong maupun lahan perkebunan sawit menjadi habis, dengan kondisi ini dikhawatirkan untuk generasi yang akan dating sudah tidak ada lagi.

Menggeser Budaya *Bearian* (Gotong-royong dalam Pertanian) Masyarakat Desa Manuntung. Desa Manuntung kini mengalami perubahan dimana di sebabkan karena peralihan mata pencaharian masyarakat ke perkebunan kelapa sawit sehingga waktu masyarakat di bidang pertanian mereka tinggalkan. Dan kondisi inilah yang menyebabkan kondisi pergeseran budaya gotong-royong atau Bearian masyarakat yang ada Desa Manuntung dalam bidang pertanian.

Lahan Pertanian Banjir

Masuknya perkebunan kelapa sawit, aktivitas dari perkebunan kelapa sawit sendiri berdampak pada lingkungan terutama lingkungan yang ada di Desa Manuntung. Salah satunya adalah pembuangan saluran air atau parit dari perusahaan yang mengarah pada lahan pertanian masyarakat, sehingga pada saat musim penghujan akan terjadi banjir dan otomatis masyarakat yang sedang bertani mengalami kegagalan panen dan setelah adanya perkebunan kelapa sawit terjadinya banjir di daerah Desa Manuntung sebanyak lima kali yang mana kalau turun hujan sedikit saja lahan pertanian mereka sudah mengalami kebanjiran yang juga disebabkan oleh parit dari perusahaan yang mengalirkan nya ke pertanian masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya perkebunan kelapa sawit di suatu wilayah khususnya di Desa Manuntung Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu telah membawa perubahan terhadap kondisi sosial masyarakat. Setelah masuknya perkebunan kelapa sawit terhadap perilaku sosial masyarakat masih sangat erat terutama pada kegiatan kerjasama dalam kegiatan umum desa seperti acara perkawinan, kematian, keagamaan, kerja bakti atau bersih desa. Namun kegiatan gotong royong dalam bidang pertanian atau disebut dengan Bearian sedikit mengalami pergeseran karena sekarang menjadi kerjasama yang berorientasi pada hal materi, hal ini terjadi karena banyak masyarakat Desa Manuntung yang bekerja di perkebunan kelapa sawit, sehingga kebiasaan kerjasama atau gotong-royong masyarakat dalam bidang pertanian kini menjadi berkurang, karena mereka sibuk bekerja di perkebunan kelapa sawit dan untuk kegiatan berladang mereka tinggalkan. Sedangkan untuk konflik di Desa Manuntung tidak ada konflik antar masyarakat nya, tetapi ada kesalah pahaman sampai sekarang dengan pihak perusahaan karena masyarakat tidak mendapatkan plasma mereka dari perusahaan perkebunan kelapa sawit. dan untuk perilaku pola hidup masyarakat sebelum masuknya perusahaan kelapa sawit masih sangat sederhana kemudian sesudah masuknya perkebunan kelapa sawit pola kehidupan masyarakat Desa Manuntung pun sudah mampu dan mewah.

Selain itu, setelah adanya perusahaan kelapa sawit adanya bantuan dari segi sarana dan prasarana desa seperti kantor desa, jalan umum, tempat peribadatan seperti mesjid, dan klinik dari perusahaan. kemudian adanya peningkatan terhadap kondisi pendidikan masyarakat dan kesehatan masyarakat di Desa Manuntung.

Kehadiran perkebunan kelapa sawit juga membawa perubahan terhadap ekonomi masyarakat yaitu setelah adanya perkebunan

kelapa sawit mata pencaharian masyarakat berubah, dimana sebelum masuknya perkebunan kelapa sawit rata-rata mata pencaharian masyarakat Desa Manuntung sebagai petani kemudian setelah masuknya perkebunan kelapa sawit hampir sebagian mata pencaharian masyarakat adalah sebagai buruh/karyawan perkebunan kelapa sawit.

Perubahan juga terjadi pada jumlah penerimaan masyarakat dimana untuk masyarakat sebagai petani mengalami penurunan dalam jumlah penerimaan yang awalnya Rp 1.875.000 sekarang Rp 1.375.000 per bulan dan untuk masyarakat yang berdagang beras mengalami kenaikan dimana sebelum masuknya perkebunan kelapa sawit jumlah penerimaan yang di terima Rp 2.200.000,- sekarang menjadi Rp 6.250.000,-, masyarakat yang bekerja di perusahaan perkebunan kelapa sawit bagi karyawan tetap hasil yang di terima Rp 2.325.000,- bagi PHL sebesar 2.275.000,- Perbulan .

Kemudian persepsi masyarakat terhadap dampak perkebunan kelapa sawit ke lingkungan karena berada dekat dengan pemukiman masyarakat di Desa Manuntung sehingga menimbulkan beberapa pendapat dari masyarakat. pertama, pada saat musim penghujan airnya dalam dan banjir kemudian menguap, air sungai menjadi keruh dan juga menggenangi persawahan. hal ini di sebabkan oleh air dari perkebunan kelapa sawit yang tertampung didalam selokan atau parit-parit meluap dan penuh lalu mengalir ke pemukiman dan persawahan warga. kemudian yang kedua yaitu pada musim kemarau tanaman sawit merupakan tanaman yang rakus akan air. sehingga pada musim kemarau akan menyebabkan kekeringan dan masyarakat yang tinggal disitu akan kesulitan mendapatkan air.

Dampak Positif

1. Sebagai mata pencaharian baru bagi masyarakat dan mengurangi pengangguran
2. Meningkatnya jumlah penerimaan masyarakat
3. Adanya perubahan yang lebih baik tentang sarana dan prasarana desa

Dampak Negatif

1. Lahan untuk berkebun berkurang
2. Nasib generasi mendatang
3. Menggeser budaya Bearian (Gotong-royong dalam pertanian) masyarakat Desa Manuntung
4. Lahan pertanian banjir

Saran

1. Adanya upaya dan perhatian serius oleh pemerintah serta dinas terkait dan masyarakat setempat terhadap masa depan pertanian tentang persoalan alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan perkebunan sawit agar memperhatikan dampak ke depannya,
2. Kepada masyarakat yang memilih membebaskan dan menjual lahannya ke perkebunan kelapa sawit agar memikirkan kehidupannya yang akan mendatang. dengan alangkah baiknya penghasilan yang didapat di investasikan melalui berbagai usaha yang jelas penghasilannya kedepan atau ditabung untuk masa depan.
3. Kepada pihak perusahaan, agar segera menyelesaikan bagaimana tentang Plasma yang dijanjikan kepada masyarakat Desa Manuntung, karena sampai sekarang ini untuk Desa Manuntung sendiri tidak mendapatkan plasma perusahan.
4. Kepada pihak perusahaan, agar membuat tanggul sendiri dan tidak mengalirkan parit ke lahan pertanian masyarakat sehingga ketika musim hujan pertanian masyarakat tidak mengalami kebanjiran.

DAFTAR PUSTAKA

Firmansyah, R. 2015. *Sektor Perkebunan Indonesia Dan* Problematikanya. LPPCom Edisi Khusus Vol 17 No. 1 Februari 2015.

Pemerintahan Desa Manuntung. 2018. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Manuntung*. Tanah Bumbu